

## Implementasi Program Muatan Lokal Pencak Silat Dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AN-NUR Kecamatan Serang

Siti Azizah<sup>1</sup>, Sholih<sup>2</sup>, Mochamad Ganiadi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: stazizah871@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 11 Mei 2023

Direvisi : 23 Mei 2023

Disetujui : 23 Mei 2023

#### Kata Kunci :

Implementasi; Muatan Lokal;

Pencak Silat; Nilai Karakter;

Pendidikan Anak Usia Dini

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwasannya pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar RI yang keduanya berakar dari nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional. Menumbuh kembangkan karakter sudah sepatutnya ditanamkan sejak dini karena anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Penanaman karakter ini dilaksanakan melalui program muatan lokal yang terintegrasi dengan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implentasi program muatan lokal dalam penanaman karakter anak usia 5-6 tahun di PAUD AN-NUR dan untuk mengetahui gambaran nilai-nilai karakter anak setelah mengikuti muatan lokal pencak silat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tertanamnya nilai-nilai karakter positif pada anak yaitu nilai beriman bertakwa dan berakhlak mulia; nilai berbinekaan global; nilai gotong royong; nilai mandiri; nilai bernalar kritis; dan nilai kreatif. Berdasarkan hasil penelitian, program muatan lokal ini dinilai efektif untuk menumbuh kembangkan karakter anak agar menjadi manusia yang seutuhnya berbudi luhur ditengah-tengah era globalisasi saat ini khususnya di PAUD AN-NUR.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received : 11 May 2023

Revised : 23 May 2023

Accepted: 23 May 2023

#### Keywords:

Implementation; Local

Content; Pencak Silat;

Character Values; Early

Childhood Education

### ABSTRACT

*This research is motivated by the SISDIKNAS Law No. 20 of 2003 article 1 paragraph 2 explains that national education is education based on Pancasila and the Constitution of the Republic of Indonesia, both of which are rooted in religious values and national culture. Growing character should be instilled from an early age because children are the next generation of families and nations. This character building is carried out through a local content program that is integrated with the profile of Pancasila students in the Merdeka Curriculum. The purpose of this research is to find out how*

*the local content program is implemented in instilling the character of children aged 5-6 years at PAUD AN-NUR and to find out the description of children's character values after following the local content of pencak silat. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of this study are the inculcation of positive character values in children, namely the value of faith, piety and noble character; global dressing value; mutual cooperation value; independent value; critical reasoning values; and creative value. Based on the research results, this local content program is considered effective in developing children's character so that they become fully virtuous human beings in the midst of the current era of globalization, especially in AN-NUR PAUD.*

## 1. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat (2) telah dijelaskan bahwasannya pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang keduanya berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa sistem Pendidikan nasional sudah seharusnya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara komprehensif dan utuh, tidak hanya berkaitan dengan domain kognitif (kecerdasan), tetapi juga domain afektif (kepribadian dan akhlak mulia) yang di mana kemampuan tersebut harus berakar dari nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia.

Menumbuhkembangkan karakter teladan sudah sepatutnya ditanamkan sejak usia dini, mengingat anak usia dini adalah anak yang berada pada masa perkembangan dimana perkembangan otak anak mencapai sangat pesat mencapai 80% dengan pertumbuhan sel 100-200 miliar sel otak. Oleh karena itu pada masa *golden age* pada anak inilah meruoakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada anak. Hal ini juga selaras dengan pendapat (Megawangi, Ratna, 2014) juga berpendapat bahwa usia dini menjadi periode penting dalam pendidikan karakter seseorang. Jika anak usia dini telah dibangun jiwanya secara sehat, maka akan berpengaruh dalam penghayatan dan pengamalan karakter sepanjang hidupnya Hal ini selaras dengan pandangan psikologi dalam buku (Rahmat, A. Rosyadi, 2013) bahwasannya tahap-tahap awal kehidupan seorang anak merupakan masa yang sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang akan memberi warna ketika ia menjadi dewasa. Pada usia ini perlu pembentukan dasar kemampuan pengindraan, berpikir, dan pertumbuhan standar nilai-nilai dan moral agama sebagai awal pencapaian identitas diri anak. Sikap, kebiasaan dan perilaku yang dibentuk pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sangat menentukan seberapa jauh ia berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika dewasa. Hal ini tentu selaras dengan pendapat menurut (Suyanto, 2012) bahwa pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi

suatu kebiasaan (habit) positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Muatan lokal telah diatur dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 yang dumana menjelaskan bahwasannya muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Penguatan karakter peserta didik jika ditinjau melalui kurikulum pendidikan terbaru yakni kurikulum merdeka, penguatan karakter dalam pengimplementasian muatan lokal pada kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga opsi yaitu 1) mengembangkan muatan lokal menjadi mata pelajaran sendiri, 2) mengintegrasikan muatan lokal ke dalam seluruh mata pelajaran, dan 3) melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Muatan lokal juga telah diatur dalam Peraturan Walikota Serang Nomor 5 Tahun 2021 Bab 4 pasal 9 yang didalamnya menjelaskan tentang penyusunan bahan perumusan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum muatan lokal dan pembangunan karakter pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal. Begitu pula di daerah Banten yang melaksanakan muatan lokal dengan ciri khasnya yaitu pencak silat, karena pada dasarnya daerah Banten terkenal dengan “Jawara” yang kental dengan kesenian pencak silat yang biasa digunakan pada komunitas debus, sebagai salah satu warisan budaya tak benda yang dimiliki Banten.

Pencak silat pada mulanya merupakan jenis olahraga bela diri yang banyak digunakan untuk meningkatkan fisik seseorang. Namun, seiring berjalannya waktu kedudukan Pencak silat bukan hanya sebagai aspek latihan fisik, tetapi saat ini sudah berkembang menjadi pembelajaran dalam membentuk karakter disiplin, karakter religius, karakter pemberani, karakter toleransi dan karakter mulia lainnya. Oleh karena itu menurut (Mardotillah, M dan Zein, DM, 2017) berpendapat bahwa seseorang yang telah belajar silat, secara otomatis kemampuan fisik bela dirinya berkembang selaras dengan karakter terpuji yang dibangun.

Pada prakteknya, substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. Sehingga antara satu daerah dengan daerah lainnya bisa saja tidak sama. Pelajaran muatan lokal sangat diperlukan, apalagi untuk kemajuan daerah yang otomatis berdampak baik bagi kemajuan nasional. Muatan lokal juga diperlukan untuk pelestarian budaya, pengembangan kebudayaan, serta perubahan sikap lingkungan terhadap lingkungan yang di mana muatan lokal dimasukkan kedalam struktur kurikulum sekolah yang bersangkutan sesuai potensi daerahnya masing-masing dan diintegrasikan nilai-nilai karakter positif. Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sehubungan dengan itu, PAUD AN-NUR berusaha mengembangkan pendidikan karakter yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan melalui program muatan lokal pencak silat yang terintegrasi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun permasalahan nyata yang utama di PAUD AN-NUR terkait pelaksanaan program pencak silat yaitu rendahnya kepercayaan diri peserta didik ketika mempraktekan silat di depan kelas hal tersebut dikhawatirkan jika terus menerus dibiarkan akan mempengaruhi karakter anak kelak dewasa nanti. Kendala selanjutnya yaitu terbatasnya tenaga pengajar yang ahli dibidangnya dikarenakan keterbatasan dana untuk merekrut guru baru, dan terbatasnya ruang gerak peserta didik

karena latihan silat dilaksanakan di ruang kelas, dan muatan lokal pencak silat ini sebagai bentuk upaya pendidikan dasar untuk melestarikan budaya lokal ditengah era globalisasi.

Adanya program muatan lokal pencak silat di PAUD AN-NUR, dapat memberikan warna baru dalam pembentukan nilai-nilai karakter pada anak berbasis muatan lokal yang bersumber dari nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, sekaligus melestarikan budaya lokal yang sudah mulai tergerus zaman globalisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai bagaimana implementasi program muatan lokal pencak silat, dan bagaimana hasil gambaran karakter yang ditanamkan melalui muatan lokal pencak silat.

## 2. Metode Pelaksanaan

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Peneliti dapat ikut serta berpartisipasi secara langsung di lapangan, mencatat hasil-hasil apa yang terjadi, menafsirkan dan memberikan makna serta melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen berdasarkan temuan-temuan yang terdapat di lapangan secara objektif dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah PAUD AN-NUR, 1 orang Guru PAUD AN-NUR, dan 6 Orang Peserta Didik Usia 5-6 Tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan realita yang ada dilapangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini terdiri dari dua permasalahan utama yaitu bagaimana implementasi program muatan lokal pencak silat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun dan gambaran hasil penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AN-NUR.

### a. Implementasi Program Muatan Lokal Pencak Silat dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AN-NUR

Menurut (Sanjaya dalam Ananda, Rusydi, 2019), beliau mengatakan bahwasannya proses pembelajaran adalah proses yang sangat kompleks karena harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang terjadi mengingat pembelajaran bukan hanya memberikan materi pelajaran akan tetapi juga suatu proses pembentukan perilaku peserta didik. Implementasi tidak lepas dari tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi/tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ternyata PAUD AN-NUR sudah mengimplementasikan program muatan lokal silat ini sesuai dengan aturan yang ada.

Hal ini tercermin dari kegiatan Lembaga PAUD AN-NUR yang sudah merencanakan dengan matang Modul Ajar dan RPPH sejak awal semester pembelajaran akan dimulai. Penyusunan RPP menurut Kemendikbud (2019), khususnya pada kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam surat edaran Kemdikbud RI Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dimana artinya lebih disederhanakan lagi format dan komponen penyusunan RPP nya yaitu terdapat komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Berdasarkan hasil penelitian terkait penyusunan RPP

ternyata PAUD AN-NUR sudah Menyusun RPPH sesuai dengan kebijakan kurikulum terbaru yaitu dalam RPPH dimuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kemudian PAUD AN-NUR juga sudah menentukan capaian pembelajaran mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan proyek profil pelajar Pancasila. Menurut SK Kepala BSKAP tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka belajar yaitu terdiri:

- 1) Nilai Agama dan Budi Pekerti: Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Jati Diri: Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
- 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni: Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Berdasarkan hasil penelitian, PAUD AN-NUR juga sudah merancang dan mengimplementasikan capaian pembelajaran mengikuti kebijakan kurikulum terbaru.

Menurut Mulyasa (2004) fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar seperti Gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan, ternyata PAUD AN-NUR juga sudah merencanakan dengan matang akan menggunakan fasilitas pendukung apa saja agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik seperti penyediaan fasilitas Ruang Kelas, Komputer, Pengeras suara, dan sumber belajar YouTube.



Berdasarkan hasil penelitian, PAUD AN-NUR juga sudah merencanakan metode pembelajaran yaitu metode drill mempraktekan secara berulang-ulang tiga Gerakan dasar (Gerakan memukul, Gerakan menangkis, dan Gerakan menendang) silat di depan peserta didik dan peserta didik dituntut untuk mengikuti Gerakan silat tersebut dengan suara khas silat yang percaya diri dan lantang. Metode ini juga dirasa tepat karena didukung oleh penelitian (Purwati dalam Salma, dan Fatmawati, 2019) menyatakan bahwa metode drill merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Menurut (Ambara, dkk, 2014) berpendapat bahwa penilaian atau asesmen adalah kegiatan untuk menilai kemajuan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian, PAUD AN-NUR sudah merencanakan dan mengaplikasikan format penilaian peserta didik melalui jenis penilaian checklist, anekdot, dan tabel isian MB, BSH, BSB.

Berdasarkan penelitian dilapangan, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal yang sudah sesuai aturan seperti dari sikap awal dalam menyambut peserta didik dengan hangat dan sikap selama kegiatan inti pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menyenangkan. Menurut Djabidi dalam Sufiati, Vivi, dkk (2019) berpendapat bahwasannya keterampilan membuka pembelajaran diperlukan untuk menciptakan pra-kondisi anak agar mental dan perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga akan memberikan pengaruh positif pada kegiatan belajar. Pertanyaan mengingat pembelajaran kemarin, kegiatan bernyanyi, berdoa, hafalan, tepuk, warmer, preteach, dan scane setting tercantum dalam RPPH guru.

Menurut Ismayanti, dkk (2020) refleksi pembelajaran merupakan tindakan guru dalam mereview proses pembelajaran yang telah dilakukan, meliputi perencanaan, keterlaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dikelolanya. Berdasarkan penelitian peneliti di lapangan, guru PAUD AN-NUR memang sudah selalu melakukan refleksi pembelajaran pada setiap menjelang akhir pembelajaran. Refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD AN-NUR yaitu menanyakan bagaimana perasaan peserta didik terhadap pembelajaran hari ini, kemudian memainkan permainan singkat seperti memainkan alat music rebana, bermain ice breaking singkat, dan menyampaikan proyek esok hari. Setelah refleksi pembelajaran tidak lupa juga keterampilan guru dalam menutup pembelajaran juga diperhatikan. Menurut Djabidi dalam Sufiati, Vivi, dkk (2019) ada delapan keterampilan mengajar yang harus guru kuasai yaitu keterampilan bertanya, membuka menutup pembelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil maupun perseorangan. Berdasarkan penelitian peneliti di lapangan, guru PAUD AN-NUR sudah mampu menutup pembelajaran dengan baik hal ini dibuktikan dengan keterampilan beliau yang menutup pembelajaran dengan cara yang menyenangkan seperti membaca doa sebelum pulang, bermain tebak-tebakan singkat, menanyakan satu persatu anak akan dijemput oleh siapa, dan memastikan anak pulang dengan selamat.

Menurut Kyriacou dalam Setyosari, Punaji (2014) pembelajaran efektif akan terwujud apabila mencakup dua hal pokok, yaitu yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, PAUD AN-NUR sudah emenentukan alokasi waktu pembelajaran dengan matang. Adapun alokasi waktu untuk muatan lokal ini pada setiap hari Kamis pukul 07.30-10.00 WIB. Adapun detail alokasi waktu telah

tertuang pada RPP yaitu dengan alokasi waktu sebanyak 6 pertemuan, 210 menit per hari, 630 menit per minggu.

Tidak lupa juga dalam pengimplementasian muatan lokal silat ini selalu diadakan evaluasi pembelajaran. Menurut Trianto dalam Hani, Alya A (2019) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, PAUD AN-NUR selalu melaksanakan evaluasi harian dan mingguan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bersinergi dengan Guru terkait apakah ada kendala/masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencari solusi atas permasalahan pembelajaran yang telah terjadi dengan maksud untuk meningkatkan mutu Pendidikan PAUD AN-NUR kedepannya.

b. Gambaran Hasil Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AN-NUR

Berikut gambaran hasil penanaman nilai-nilai karakter di PAUD AN-NUR disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 1. Data Hasil Nilai-Nilai Karakter Muatan Lokal Silat pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AN-NUR**

No.	Nama	Capaian Pembelajaran					
		Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri			Dasar-Dasar Literasi, Mtematika, Sains, teknologi, Rekayasa, dan Seni	
			Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia	Berbhinekaan Global	Gotong Royong	Mandiri	Bernalar Kritis
1.	ADZ	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB
2.	ALS	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	FHM	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	ND	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	NZM	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
6.	RZ	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, selama penelitian dua minggu dilapangan, menunjukkan bahwasannya dari total 6 orang peserta didik, 4 diantaranya dalam penanaman nilai-nilai karakter sudah termasuk Berkembang Sangat Baik, sisanya 2 orang masih dalam Mulai Berkembang. Pada elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti terdapat sub elemen Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia dimana Berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan, dari total 6 peserta didik yang

dijadikan responden dalam penelitian ini 4 orang diantaranya telah berkembang sangat baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu tertanamnya karakter nilai beragama dan budi pekerti tercermin dari kegiatan anak sudah mampu melafalkan salam, melafalkan doa-doa harian, doa sebelum belajar, melafalkan dua kalimat syahadat, rukun iman, dan sudah mulai menghargai gurunya ketika menjelaskan di depan kelas. Kemudian sisanya 2 orang berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.

Pada elemen Jati Diri terdapat tiga sub elemen. Pertama, Berbhinekaan Global dalam pengimplementasiannya, PAUD AN-NUR sudah mengintegrasikan nilai karakter ke-Bhinekaan ini kedalam program muatan silat dan peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga pada diri anak pun sudah mulai tertanam jiwa ke-bhinekaannya. Anak juga sudah mulai mampu mengenal ciri khas budaya Banten yaitu silat, mengikuti dan menghafalkan tiga Gerakan dasar silat, bahkan sudah mampu berpakaian rapih menggunakan pakian serba hitam lengkap dengan sabuk merahnya sampai akhir pembelajaran. Dari total 6 peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian ini 4 orang diantaranya telah berkembang sangat baik, sedangkan sisanya 2 orang berkembang sesuai harapan. Kedua, sub elemen Gotong Royong. Dikutip dari Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila Kemendikbud, pengertian gotong royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Adapun elemen kunci dari gotong royong yaitu peserta didik diharapkan mampu berkolaborasi, memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial, dan mampu berbagi kepada orang sekitar. Dari penjelasan diatas, ternyata dalam pengimplementasiannya, PAUD AN-NUR sudah menanamkan karakter gotong royong melalui kegiatan permainan ice breaking singkat seperti permainan estafet angkat bangku, dan bahkan saat pembelajaran silat pun anak-anak mudah sekali diajak bekerjasama agar barisan silat selalu rapih. Dari total 6 peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian ini 4 orang diantaranya telah berkembang sangat baik, sedangkan sisanya 2 orang berkembang sesuai harapan. Ketiga, yaitu sub elemen Mandiri. Adapun elemen kunci dari mandiri yaitu terdiri dari pemahaman situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Dari penjelasan diatas, ternyata dalam pengimplementasiannya, PAUD AN-NUR sudah menanamkan karakter mandiri melalui kegiatan-kegiatan nyata yang tercermin dalam kegiatan anak-anak mampu menampilkan Gerakan dasar silat di depan kelas, anak-anak juga mampu menyampaikan perasaan/emosinya selama pembelajaran. Dari total 6 peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian ini 4 orang diantaranya telah berkembang sangat baik, sedangkan sisanya 2 orang mulai berkembang.

Pada elemen Dasar-Dasar Literasi Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni terdapat dua sub elemen. Pertama, Bernalar Kritis. Adapun elemen bernalar kritis untuk jenjang paud terdiri dari memperoleh dan memproses informasi dan gagasan sederhana misalnya bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan, menyebutkan alasan dari keputusannya, dan merefleksikan pemikirannya sendiri dengan cara menyampaikan apa yang dipikirkan secara singkat. Berdasarkan penelitian dilapangan, 4 orang sudah mampu menyampaikan apa yang dikemukakannya dengan singkat, sisanya 2 orang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya jadi masih dalam proses berkembang. Kedua, elemen kreatif disini terdiri dari mampu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Berdasarkan penelitian di lapangan, guru menanamkan karakter kreatif melalui kegiatan pembuatan karya seni dari tutup botol, dan kreasi



gambar tentang seragam silat. 4 dari 6 sudah berkembang sangat baik dan sisanya masih tahap mulai berkembang.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Setelah menganalisis data hasil penelitian mengenai implementasi program muatan lokal pelatihan pencak silat dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun di PAUD AN-NUR, maka dapat dipaparkan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Implementasi program muatan lokal pelatihan pencak silat dalam penanaman dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan di PAUD AN-NUR sudah sesuai dengan program dan aturan kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin dari pelaksanaan di lapangan bahwasannya PAUD AN-NUR sudah mengimplementasikan program mulok pencak silat ini melalui langkah-langkah persiapan penyusunan dan pengembangan Modul Ajar dan RPPH, sudah menentukan capaian pembelajaran sesuai kurikulum terbaru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter Anak Usia Dini, sudah menetapkan fasilitas pendukung seperti computer, Youtube dan pengeras suara agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien, sudah membuat format penilaian peserta didik, proses pembelajaran juga sudah dilaksanakan secara sistematis sesuai rancangan dalam Modul Ajar dan RPPH, dan pada akhir pembelajaran guru beserta kepala sekolah juga sudah saling bersinergi untuk mengadakan evaluasi harian dan mingguan guna untuk melihat seluruh aspek perkembangan peserta didiknya.
2. Gambaran hasil nilai-nilai karakter muatan lokal pencak silat yaitu tergambar sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Capaian pembelajaran kurikulum merdeka ini tentu mengakar pada proyek profil pelajar Pancasila. Adapun capaian pokok pembelajarannya terdiri dari tiga elemen pokok yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, dan Dasar-Dasar Literasi dan STEAM. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua minggu menunjukkan bahwasannya 4 dari 6 responden peserta didik pada masing-masing penanaman karakternya sudah tertanam dengan sangat baik yaitu termasuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik. Sedangkan sisanya 2 orang tertanam karakter tersebut, hanya saja perlu pendekatan khusus karena mengingat karakter dua orang ini termasuk pemalu, tetapi tetap mau berusaha belajar terus menerus oleh karena itu termasuk kedalam golongan mulai berkembang.

### Saran

1. Kepada lembaga PAUD AN-NUR diharapkan dapat menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain tentang bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka diranah PAUD dan bagaimana mengintegrasikan muatan lokal kedalam proyek profil pelajar Pancasila. Sejauh ini pengimplementasian muatan lokal silat di PAUD AN-NUR berjalan dengan baik dan sudah terintegrasi ke dalam kurikulum merdeka yang terbaru.
2. Kepada Guru PAUD hendaknya dapat mengimplementasikan program mulok pencak silat sebagai bentuk program muatan lokal dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di jenjang PAUD.

## 5. Daftar Pustaka

- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI).
- Ismayanti, dkk. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fluida. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*. Vol 3(1).
- Kemendikbud. (2019). Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Mardotillah, M., & Zein, D. M. (2017). Silat Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan, *18*(2), 121–133.
- Mulyasa E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Walikota Serang Nomor 5 Tahun 2021 Bab 4 Pasal 9 tentang penyusunan Kurikulum Muatan Lokal PAUD dan Pendidikan Non Formal.
- Rahmat, A. Rosyadi. (2013). *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali.
- Salma, dan Fatmawati. (2019). Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tuna Rungu di SLB Bina Bangsa. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol 4(3): 27-34.
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*. Vol 1(1)
- SK Kepala BSKAP Nomor 8 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sufiati, Vivi, dkk. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 8(8): 48-53.
- Suyanto, Slamet., (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.